**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C****Khalif Ashhabul Umam  & Fakhruddin**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

*Kata Kunci:**Readiness of Learning, Learning Outcomes***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesiapan dan hasil belajar peserta didik, serta pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C Di PKBM Sunan Drajat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 67 peserta didik yang terdiri dari 35 peserta didik kelas XI dan 32 peserta didik kelas XII. Berdasarkan analisis deskriptif persentase diperoleh data secara keseluruhan kesiapan belajar peserta didik berada pada kualifikasi tinggi dengan jumlah persentase 67,16 % peserta didik di atas rata-rata. Pada variabel hasil belajar juga diperoleh hasil yang sama dengan persentase 68,66 % peserta didik berada pada kualifikasi di atas rata-rata. Pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil yaitu skor $F_{hitung} = 45,247$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dengan kata lain ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada tabel R square diperoleh skor 0,410 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar adalah sebesar 41%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of readiness and learning outcomes of students, as well as to determine the effect of learning readiness to the learning outcomes of students program package C PKBM Sunan Drajat. This study used quantitative descriptive method with a sample of 67 students consisting of 35 students of class XI and XII grade 32 students. Based on the descriptive analysis of the data obtained by the percentage of the overall readiness of learners are at high qualification on the percentage of 67,16% of students above average. In learning outcome variables were also obtained similar results with the percentage of 68,66% of students are at the qualifications above average. In simple regression analysis obtained result is a score $F_{hitung} = 45,247$ is greater than $F_{tabel} = 3,99$ at a significance level of 0,05. So that the nol hypothesis (H_0) rejected. While the R square table obtained scores 0.410, which means the amount of influence the readiness of learners on learning outcomes is equal to 41%.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal menurut WP. Napitupulu (Sutarto 2007: 14) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Fungsi pendidikan nonformal sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 26 Ayat 1 yang pertama adalah sebagai pengganti, ini dimaksudkan bahwa pendidikan nonformal dapat dijadikan alternatif pengganti bagi masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat menempuh pendidikan pada pendidikan formal. Menurut Umberto Sihombing (Kamil 2011: 85), menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelembagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya.

Pendidikan kesetaraan (equivalence education) program paket C, merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Program paket C merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada pendidikan formal. Pembelajaran di program Kesetaraan PKBM Sunan Drajat khususnya program paket C lebih menitik beratkan pada peserta didik yaitu terjadinya proses belajar. Proses pembelajaran berlangsung dengan sebagaimana mestinya, tutor tidak membedakan atau memberikan perhatian pada salah satu peserta didik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003: 113). Kesiapan diduga juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui

tingkat kesiapan dan hasil belajar peserta didik, serta mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian regresi yang bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tempat penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk pada tingkat 6 mahir II setara kelas XI dengan jumlah 35 peserta didik dan tingkat 6 mahir II setara kelas XII dengan jumlah 32 peserta didik, jadi keseluruhan ada 67 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*, jadi seluruh populasi adalah merupakan sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 67 peserta didik.

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah "Kesiapan Belajar" yang kemudian disebut variabel X sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah "Hasil Belajar" yang kemudian disebut variabel Y.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik kelas XI dan XII paket C PKBM Sunan Drajat, sejarah berdirinya PKBM Sunan Drajat, visi dan misi PKBM Sunan Drajat, kondisi ketenagaan kerjaan PKBM Sunan Drajat, struktur organisasi PKBM Sunan Drajat, dan denah wilayah PKBM Sunan Drajat. Teknik angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik dengan jumlah butir soal sebanyak 68 item soal dengan 34 item soal tentang

kesiapan belajar dan 34 item soal tentang hasil belajar.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan cara membuat item yang didasarkan pada variabel kesiapan belajar dan hasil belajar serta mengorelasikan keduanya. Uji validitas menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows, uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor Corrected Item-Total Correlation pada skor r tabel dengan $n=67$ taraf signifikansi 5%. Untuk menentukannya digunakan rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh hasil $67-2 = 65$, untuk tabel 65 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,240. Kriteria pengujianya adalah apabila skor r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel atau $r_0 > r_t$ maka item soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih rendah atau $r_0 < r_t$ maka item soal tersebut tidak valid. Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows dengan kriteria jika nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Deskriptif persentase merupakan pendeskripsian hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan ukuran persentase. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Kesiapan Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar), maka digunakan analisis bivariat regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

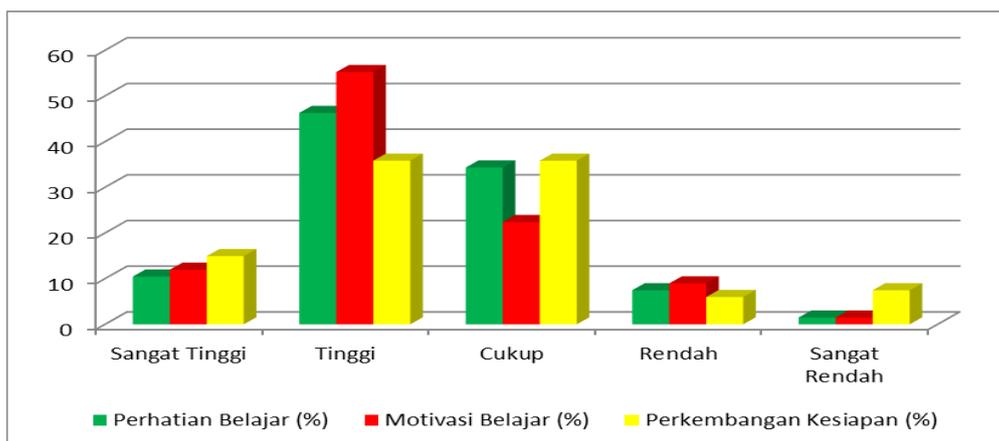
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persentase pada variabel kesiapan belajar diketahui bahwa sebagian kecil peserta didik berada pada kualifikasi di bawah cukup yaitu sebesar 4,48% berada pada kualifikasi rendah dan sangat rendah, 28,36% berada pada kualifikasi cukup dan sebesar 67,16% berada pada kualifikasi

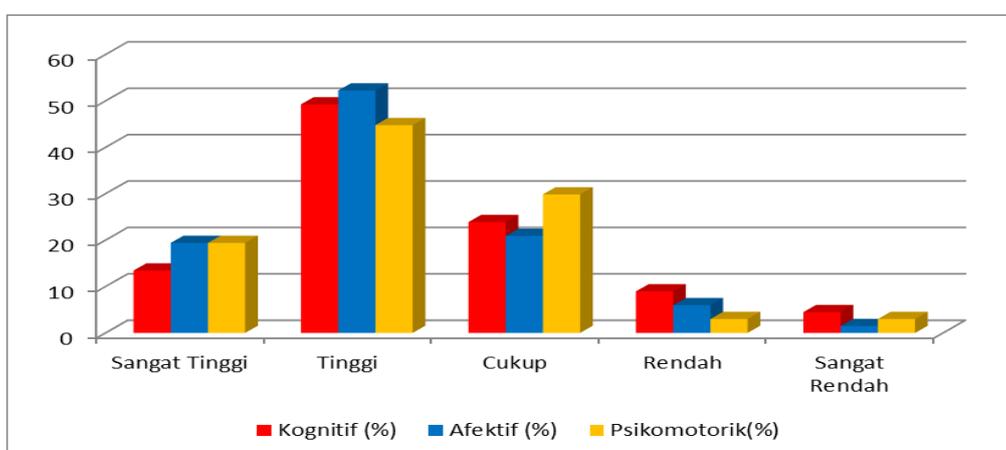
tinggi dan sangat tinggi. Ini berarti bahwa hampir sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan belajar yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.

Berdasarkan hasil persentase pada variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa 68,66 % peserta didik berada pada kualifikasi tinggi dan sangat tinggi, 25,37 % berada pada klasifikasi cukup dan 5,97 % pada kualifikasi rendah dan sangat rendah. Dengan demikian maka pada variabel hasil belajar secara keseluruhan berada pada klasifikasi tinggi. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan hasil rata-rata dari ketiga ranah hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.

Pengujian normalitas variabel kesiapan belajar pada Kolmogorov-Smirnov diperoleh skor Sig. 0,200 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau Sig. 0,200 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel kesiapan belajar peserta didik adalah normal. Pada variabel hasil belajar Kolmogorov-Smirnov diperoleh skor Sig. 0,200 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau Sig. 0,200 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel hasil belajar peserta didik adalah normal. Pengujian homogenitas pada variabel kesiapan belajar diperoleh Sig. pada Based on Mean sebesar 0,787 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (t.s) 0,05 atau Sig. 0,787 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pada variabel hasil belajar diperoleh Sig. pada Based on Mean sebesar 0,901 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (t.s) 0,05 atau Sig. 0,901 > t.s 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pada uji linieritas diketahui bahwa skor Sig. Deviation from Linierity adalah sebesar 0,279 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi (t.s) 0,05, atau Sig. 0,279 > t.s 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah linier.



Grafik 1. Kedudukan Masing-masing Indikator Kesiapan Belajar



Grafik 2. Kedudukan Masing-masing Indikator Hasil Belajar

Tabel 1. Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3614,798	1	3614,798	45,247	,000 ^b
Residual	5192,844	65	79,890		
Total	8807,642	66			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), kesiapan

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,410	,401	8,93812

a. Predictors: (Constant), kesiapan

Sumber : Analisis Data SPSS v. 20

Hasil analisis ANOVA dapat diketahui pada tabel 1, skor F hitung= 45,247 lebih besar dari F tabel= 3,99 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pada tabel 2. dapat diketahui bahwa dalam tabel R terdapat skor sebesar 0,641, yang berarti bahwa korelasi antara kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik adalah cukup. Sedangkan pada tabel juga ditunjukkan hasil R Square sebesar 0,410, ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 41% sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada variabel kesiapan belajar termasuk pada kategori tinggi. Kesiapan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian belajar, motivasi belajar dan perkembangan kesiapan (Nasution, 2003: 179), yang semuanya mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesiapan belajar. Peserta didik pada program paket C PKBM Sunan Drajat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perhatian belajar yang tinggi. Perhatian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, serta kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri (Ahmadi, 2009: 146). Kesiapan belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nochi Nasution dalam Djamarah 2008: 200). Motivasi dapat berasal dari dalam diri atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi ekstrinsik. Indikator terakhir adalah perkembangan kesiapan, menurut Makmun (2004: 78) perkembangan kesiapan adalah perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh individu menuju tingkat

kematangan (maturity). Perkembangan kesiapan merupakan salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya kesiapan belajar.

Hasil belajar pada penelitian ini dikualifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara keseluruhan peserta didik berada pada kategori tinggi. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berupa kemampuan-kemampuan kognitif seperti pemahaman materi, hafalan dan sebagainya. Ranah afektif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap serta budi pekerti yang dimiliki oleh peserta didik. Ranah afektif merupakan salah satu ranah yang harus diperhatikan karena tanpa sikap serta budi pekerti sebaik apapun kemampuan kognitif peserta didik tidak akan mampu mengamalkan kemampuannya tersebut. Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang erat kaitannya dengan keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki oleh peserta didik. Indikator peserta didik yang memiliki kemampuan psikomotorik yang baik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran dan implementasi atau pengaplikasian materi-materi yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesiapan belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, maka jika seorang peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik maka peserta didik tersebut juga akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa kesiapan belajar peserta didik pada program paket C PKBM Sunan Drajat berpengaruh sebesar 41% terhadap hasil belajar dimana skor F hitung= 45,247 lebih besar dari F tabel= 3,99, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan pada ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang berarti bahwa diterimanya hipotesis kerja (H_a) menunjukkan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Kesiapan belajar peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat, berdasarkan

analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi kesiapan belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat pada besaran persentase kesiapan belajar yaitu sebesar 67,16% berada pada kualifikasi tinggi dan sangat tinggi. Hasil belajar peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Hal tersebut dapat dilihat pada besaran persentase hasil belajar yaitu sebesar 68,66% berada pada kualifikasi tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu skor F hitung= 45,247 lebih besar dari F tabel= 3,99 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada tabel R square diperoleh skor 0,410 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajarnya adalah sebesar 41%.

Peserta didik diharapkan mampu memiliki perhatian belajar yang baik dengan cara menyiapkan kondisi baik secara fisik maupun psikis sebelum mengikuti pembelajaran, selain itu peserta didik juga harus memotivasi dirinya untuk selalu semangat dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tutor diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga

peserta didik tidak merasa terbebani dan selalu bersemangat dengan adanya pembelajaran serta berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat belajar. Pengelola PKBM Sunan Drajat diharapkan berusaha untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses belajar guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman dan selalu bersemangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Makmun, S.A. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Menajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.